

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian/Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus untuk melakukan penerapan posisi semi-fowler terhadap perubahan pola napas tidak efektif pada anak dengan pneumonia di Puskesmas Sikumana, dengan melakukan observasi kepada partisipan dan melalui wawancara kepada keluarga partisipan selama 3 hari.

3.2 Subjek Penelitian

Penelitian ini melibatkan anak perempuan dengan usia sekolah 6 hingga 12 tahun yang sedang didiagnosis dengan pneumonia yang datang berobat di Puskesmas Sikumana. Fokus utama penelitian adalah partisipan yang mengalami gangguan pola napas tidak efektif akibat pneumonia.

Dalam studi kasus ini, konsep populasi dan sampel tidak digunakan, melainkan istilah subjek studi kasus. Penelitian ini mencakup dua partisipan yang dianalisis secara mendalam berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, perumusan kriteria inklusi dan eksklusi menjadi aspek penting dalam menentukan subjek penelitian.

1) Kriteria Inklusi

- a. Partisipan anak yang datang berobat ke Puskesmas Sikumana
- b. Partisipan anak yang bersedia menjadi partisipan
- c. Partisipan anak yang terdiagnosa pneumonia dengan masalah keperawatan utama pola napas tidak efektif
- d. Subjek terdiri dari 2 orang anak perempuan dengan usia sekolah 6-12 tahun

2) Kriteria Eksklusi

- a. Partisipan yang menolak menjadi partisipan
- b. Partisipan anak yang tidak terdiagnosa pneumonia

c. Partisipan anak pneumonia dengan komplikasi

3.3 Fokus Studi Kasus

Fokus studi kasus ini adalah penerapan posisi semi-fowler terhadap perubahan pola napas tidak efektif pada anak dengan pneumonia.

3.4 Definisi Operasional Fokus Studi Kasus

Tabel 3. 1 Definisi operasional

Variabel penelitian	Definisi Operasional	Indikator	Instrumen
Pola napas sebelum pemberian posisi semi fowler (>30 kali/menit)	Pola napas pada anak sebelum pemberian posisi semi Fowler ditandai dengan kesulitan bernapas, frekuensi pernapasan cepat (takipnea), frekuensi nadi meningkat	1. Frekuensi napas meningkat (>30x/menit) 2. Frekuensi nadi meningkat (>110 x/menit)	1. Format pengkajian 2. Jam berdetik 3. Pulse Oximetry (SPO2) 4. Lembar observasi sebelum tindakan
Pola napas setelah pemberian posisi semi fowler (18-30 kali/menit)	Pola napas setelah pemberian posisi semi Fowler menunjukkan pernapasan yang lebih teratur, lebih dalam, dan lebih efisien, dengan penurunan kecepatan dan usaha pernapasan, frekuensi nadi membaik.	1. Frekuensi napas membaik (18-30 kali/menit) 2. Frekuensi nadi membaik (70-110x/menit)	1. Lembar observasi sesudah tindakan 2. Jam Berdetik 3. Pulse Oximetry (SPO2)

Penerapan Posisi semi fowler	Posisi partisipan yang diatur setengah duduk dengan bagian kepala tempat tidur dinaikkan 15-45 derajat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penerapan posisi semi fowler rutin 2-3 kali sehari 2. Durasi penerapan posisi semi fowler selama 30 menit 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Standar operasional penerapan posisi semi fowler (SOP)
------------------------------	--	---	---

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau perangkat yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data agar memudahkan pekerjaannya dalam mencapai hasil yang lebih baik.

1. Format pemeriksaan fisik

Format pemeriksaan bertujuan untuk menilai data terkait dengan pola napas yang tidak efektif, guna memahami kondisi partisipan dan situasi yang ada, sehingga dapat menentukan tindakan yang tepat untuk diambil dalam penanganan partisipan.

2. Lembar Observasi Pre/Post

Lembar observasi digunakan untuk mencatat pola pernapasan partisipan sebelum dan setelah penerapan posisi semi Fowler. Ini bertujuan untuk menilai kondisi dan keadaan partisipan, sehingga dapat menentukan tindakan yang tepat dalam penanganan partisipan.

3. SOP (Standar Prosedur Operasional)

Instrumen penelitian dalam bentuk SOP adalah pedoman tertulis yang berisi prosedur atau langkah-langka sistematis yang harus dilakukan dalam penelitian untuk memastikan keseragaman, validitas, dan keterulangan proses yang dilakukan.

4. Data Demografi

Data demografi adalah informasi yang mencakup karakteristik dasar partisipan dalam penelitian, seperti usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan faktor sosial lainnya yang dapat mempengaruhi hasil penelitian. Data ini digunakan untuk memahami karakteristik populasi yang diteliti serta menganalisis keterkaitannya dengan variabel penelitian.

5. Pulse Oximetry (SPO2)

Pulse oximetry (SPO2) adalah alat penting dalam pemantauan pola napas tidak efektif, karena memungkinkan tenaga medis untuk memantau tingkat oksigenasi darah dan mendeteksi perubahan yang dapat mempengaruhi kesehatan partisipan. Penggunaan alat ini membantu untuk memastikan bahwa partisipan mendapatkan cukup oksigen, serta memberikan data yang dibutuhkan untuk merencanakan intervensi lebih lanjut jika diperlukan.

6. Jam Berdetik

Jam berdetik adalah alat ukur waktu yang menunjukkan detik secara akurat, seperti jam tangan dengan penunjuk detik atau stopwatch. Dalam praktik keperawatan, jam ini sangat penting untuk menghitung frekuensi nadi dan pola napas, karena keduanya dinilai berdasarkan jumlah per menit. Misalnya, denyut nadi dihitung selama 60 detik untuk mengetahui jumlah denyut per menit (bpm), begitu pula frekuensi napas dihitung berdasarkan jumlah siklus napas (inspirasi dan ekspirasi) per menit. Dengan bantuan jam berdetik, pengukuran menjadi lebih tepat, objektif, dan sesuai standar klinis, sehingga memudahkan dalam menilai kondisi vital pasien, mendeteksi kelainan dini, serta mendukung pengambilan keputusan medis yang cepat dan akurat.

3.6 Metode Pengumpulan Data

1. Data primer

Mengumpulkan data secara langsung berupa wawancara dan pemeriksaan fisik yang dilakukan secara langsung.

2. Prosedur Penelitian

Metode pengumpulan data untuk penelitian ini dibagi menjadi :

1) Tahap persiapan

Peneliti mengajukan surat permohonan izin kepada Institusi Pendidikan. Setelah mendapatkan izin tersebut, peneliti kemudian mengajukan surat permohonan untuk melakukan penelitian kepada Kepala Puskesmas untuk melakukan penelitian.

2) Tahap Pelaksanaan

Peneliti menetapkan partisipan sebanyak 2 orang anak yang sesuai dengan kriteria penelitian, kemudian peneliti melakukan wawancara kepada orangtua dan partisipan tentang kesediaannya menjadi partisipan. Setelah itu, menjelaskan tentang tujuan, manfaat penerapan posisi semi fowler terhadap pola napas yang tidak efektif pada anak pneumonia. Calon partisipan yang setuju dimintai untuk menandatangani pada lembar persetujuan menjadi partisipan.

Pre Tindakan

Peneliti menyiapkan partisipan dengan menyesuaikan posisi yang tepat guna melakukan pemeriksaan fisik. Pemeriksaan dilakukan dengan menggunakan jam berdetik untuk mengetahui kondisi pernapasan anak seperti frekuensi napas, frekuensi nadi, Pulse Oximeter untuk menghitung saturasi oksigen dalam tubuh anak.

Intervensi

3. Tahap Pra interaksi

1) Persiapan partisipan

- a. Mengucapkan salam terapeutik

- b. memperkenalkan diri
 - c. Menjelaskan kepada klien dan keluarga tentang prosedur dan tujuan tindakan yang akan dilaksanakan
- 2) Mempersiapkan alat dan bahan
- a. tempat tidur
 - b. bantal kecil
 - c. gulungan handuk
 - d. footboard (bantalan kaki)
 - e. sarung tangan
4. Tahap kerja
- 1) Cuci tangan dan gunakan sarung tangan jika perlu
 - 2) Minta klien fleksikan lutut sebelum kepala dinaikkan
 - 3) Naikkan kepala tempat tidur 15 – 45 derajat (semi fowler)
 - 4) Letakkan bantal kecil dibawah punggung pada kurva lumbal, jika ada celah
 - 5) Letakkan bantal kecil dibawah kepala klien
 - 6) Letakkan bantal dibawah kaki, mulai dari lutut sampai tumit
 - 7) Pastikan tidak ada tekanan pada area popliteal dan lutut dalam keadaan fleksi
 - 8) Letakkan gulungan handuk disamping masing-masing paha
 - 9) Topang telapak kaki klien dengan menggunakan bantalan kaki
 - 10) Lepaskan sarung tangan dan cuci tangan
4. Tahap terminasi
- 1) Dokumentasikan Nama klien, jenis tindakan, hari, tanggal, jam pelaksanaan, nama dan tanda tangan perawat
 - 2) Dokumentasikan tindakan : posisi yang diberikan dan respon partisipan
 - 3) Kontrak waktu untuk pertemuan selanjutnya

Post Tindakan

1. Frekuensi napas membaik (18-30 kali/menit)
2. Frekuensi nadi membaik (70-110x/menit)

3.7 Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Wilayah Kerja Puskesmas Sikumana, penelitian dilakukan pada tanggal 1 s/d 4 Juli 2025.

3.8 Analisis Data dan Penyajian Data

Analisis data dilakukan untuk mengungkapkan fakta terlebih dahulu, kemudian membandingkannya dengan teori yang relevan, dan akhirnya dituangkan dalam bentuk opini dalam bagian pembahasan. Teknik analisis yang digunakan mencakup penyusunan narasi berdasarkan jawaban dari subjek studi kasus, yang diperoleh melalui interpretasi hasil wawancara mendalam untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Selain itu, teknik analisis juga melibatkan observasi langsung oleh peneliti serta studi dokumentasi untuk mengumpulkan data, yang kemudian diinterpretasikan dan dibandingkan dengan teori yang ada sebagai dasar untuk memberikan rekomendasi terkait intervensi yang dilakukan. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk tabel, gambar, bagan, atau teks naratif. Untuk menjaga kerahasiaan partisipan, identitas mereka disamarkan agar tetap terlindungi.

3.9 Etika Penelitian

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kusioner untuk memperoleh informasi pribadi partisipan. Oleh karena itu, peneliti harus memperhatikan prinsip etika penelitian, yaitu :

1. *Informed Consent* (Persetujuan Partisipasi)

Informed consent merupakan bentuk kesepakatan antara peneliti dan subjek penelitian. Sebelum penelitian dilakukan, subjek diberikan lembar persetujuan yang menjelaskan tujuan, manfaat, serta kemungkinan dampak dari penelitian. Jika subjek setuju

untuk berpartisipasi, mereka harus menandatangani lembar persetujuan. Namun, jika subjek menolak, hak mereka harus dihormati, dan peneliti tidak boleh memaksakan partisipasi.

2. *Anonimitas* (Tanpa Nama)

Prinsip anonimitas bertujuan untuk melindungi identitas subjek penelitian dengan tidak mencantumkan nama mereka pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian. Sebagai gantinya, digunakan kode atau identifikasi anonim untuk menjaga privasi subjek.

3. *Confidentiality* (Kerahasiaan)

Peneliti harus menjaga kerahasiaan semua informasi yang dikumpulkan, baik yang berkaitan dengan hasil penelitian maupun permasalahan hasil yang muncul. Hanya fakta tertentu yang dapat dilaporkan dalam hasil penelitian, dan identitas subjek tetap dirahasiakan.

4. *Non-Maleficence* (tidak membahayakan subjek penelitian)

Peneliti harus mempertimbangkan semua kemungkinan risiko yang dapat terjadi selama penelitian serta mengambil langkah-langkah pencegahan untuk menghindari dampak negatif bagi subjek penelitian.

5. *Beneficence* (Manfaat bagi subjek)

Penelitian diharapkan memberikan manfaat sebesar-besarnya bagi subjek dan meminimalkan potensi risiko atau kerugian. Oleh karena itu, desain penelitian harus mempertimbangkan aspek keselamatan dan kesejahteraan subjek.

6. *Justice* (Keadilan)

Prinsip keadilan menekankan bahwa semua subjek harus diperlakukan secara adil, tanpa diskriminasi. Peneliti harus memastikan keseimbangan antara manfaat dan risiko yang ditanggung subjek, mencakup aspek fisik, mental dan sosial.